

PENENTU DAYA SAING PRODUK SAYURAN (*Olericulture*) DI PASAR LOKAL DAN REGIONAL (Studi Kasus di Gapoktan Multi Tani Jaya Giri Kabupaten Cianjur)

Oleh:

Silma Kusumawanti, S.Agr.

Dr. Ir. Endah Lisarini, SE., MM

Abstrak

Tahun 2016 adalah tahun pertama implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Arus masuk investasi, sumberdaya alam dan manusia termasuk barang dan jasa ke antar negara ASEAN tidak dapat dihindari lagi. Diperlukan keunggulan di semua hal tersebut di atas sebagai syarat yang harus dipenuhi agar tidak tergilas dalam kancah bisnis ASEAN. Sebagai salah satu produk pertanian, sayuranpun harus mempunyai daya saing agar dapat menembus pasar lokal dan regional. Produk sayuran yang unggul adalah produk yang berdaya saing tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji determinan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing sayuran produksi dari Gapoktan Multi Tani Jaya Giri Kabupaten Cianjur. Penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis jalur untuk mengolah tanggapan 50 petani anggota gapoktan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan pasokan dan harga yang kompetitif berpengaruh signifikan secara parsial atau sebagai faktor determinan daya saing produk sayuran. Sementara kualitas sayuran berpengaruh tidak signifikan terhadap daya saing produk sayuran.

Kata kunci : Keberlanjutan pasokan, kualitas, harga, daya saing.

Abstract

2016 was the first year of implementation of the ASEAN Economic Community (AEC). Investment inflows, natural and human resources, including goods and services among ASEAN countries is inevitable. Required excellence in all of the above as a condition that must be met. As one of the agricultural products, vegetables must have competitiveness in order to penetrate the local and regional markets. Superior vegetable products are products that are highly competitive. The purpose of this study was to examine the determinant factors affecting the competitiveness of vegetable production from the Group Multi Tani Jaya Giri Cianjur regency. Descriptive study quantitatively using path analysis to process the responses of 50 farmer group union members. The results showed that the sustainability of supply and competitive prices have a significant effect partially or as a determinant factor of the competitiveness of vegetable products. While the quality of the vegetables not significant effect on the competitiveness of vegetable products.

Key words : Sustainability, quality, price, competitiveness

*Alumni Faster UNSUR

**Dosen Faster UNSUR

Silma kusumawanti & Endah Lisarini

**PENENTU DAYA SAING PRODUK SAYURAN (*Olericulture*)
DI PASAR LOKAL DAN REGIONAL
(Studi Kasus di Gapoktan Multi Tani Jaya Giri Kabupaten Cianjur)**

ISSN :

Printed :1979-4681
Online :2579-7891

PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan kemandirian pangan Indonesia, sejumlah komoditi pertanian terus digalakkan produksi dan pemasarannya (Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 67, 2013; UU. No. 18, 2012). Salah satu komoditas yang terus ditingkatkan produksi dan pemasarannya termasuk daya saingnya adalah hortikultura khususnya sayuran dalam menghadapi liberalisasi perdagangan. Komoditas Hortikultura (*olericulture*) merupakan salah satu komoditas sektor pertanian yang menjadi andalan ekspor non migas dan merupakan salah satu potensi komoditas ekonomi yang cukup diperhitungkan dalam sektor pertanian. Hanya produk sayur yang berkualitas unggul (memiliki daya saing) yang dapat menembus pasar ekspor. Daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional, dan dalam saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan eksternal (Haezer, 2014; Buffa dan Sarin, 1999 dalam Tony, 2012). Daya saing produk hortikultura ditentukan oleh kuantitas, kualitas, keamanan, keberlanjutan dalam pasokan, ketepatan pengiriman, kompetitif dalam harga dan adanya *traceability* (6K+T). Produk hortikultura yang mempunyai daya saing adalah produk yang memenuhi standar produk. Di Indonesia standar produk sayur dan buah diatur dalam Peraturan Kementerian Pertanian No. 48 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa penerapan budidaya yang baik (*Good Agriculture Practice*) akan menghasilkan produk yang memenuhi standar. Produk yang dimaksud adalah produk yang aman dikonsumsi, berkualitas baik dan ramah lingkungan. Ternyata produk yang berdaya saing dipengaruhi oleh banyak hal. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka masih perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji determinan daya saing produk sayuran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji : 1). seberapa besar pengaruh simultan faktor-faktor penentu daya saing produk sayuran (*olericulture*) dari Gapoktan Multi Tani Jaya Giri; 2). seberapa besar pengaruh parsial dari keberlanjutan pasokan,

kualitas dan harga terhadap daya saing produk sayuran (*olericulture*) dari Gapoktan Multi Tani Jaya Giri.

TINJAUAN PUSTAKA

Olerikultura merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura berupa sayur-sayuran. Hortikultura sendiri merupakan cabang agronomi yang meliputi buah-buahan (*frutikultur*), bunga (*florikultur*), obat-obatan (*biofarmaka*) dan sayur-sayuran (*olerikultur*) (Anonim, 2016).

Terdapat beberapa dimensi yang berpengaruh terhadap daya saing produk di antaranya (Roedhy Poerwanto, 2009 dalam Mahdi (2013): 1). Kualitas (*Quality*); dengan dimensi kualitas : *Performance, Features, Reability, Comformance, Durability, Serviceability, Aesthetics, Fit and Finish* (Vincent Gaperz dalam Umar, 2005). 2). Keamanan (*Security*) ; keamanan merupakan bagian dari atribut produk yang diperhatikan, karena akan dikonsumsi oleh konsumen yang harus terbebas dari cemaran biologis, cemaran kimia, cemaran fisik, yang berkualitas baik memperhatikan mutu secara konsisten maupun gizinya (Dinas Pertanian DIY, 2008). 3). Kontinuitas Pasokan (*Continuity of Supply*) ; kontinuitas Pasokan yang bersinergi dengan ketersediaan lahan yang tidak dialihfungsikan, produktivitas dari lahan yang menggunakan pupuk kimia yang berlebihan akan menurunkan hasil produk dari pertanian, tata niaga yang terlalu banyak dan panjangnya distribusi pemasaran (Landoala, 2013; Vincent Gaperz dalam Umar 2005; Rosvita 2010 dalam Sagita (2013). 4). Ketepatan Pengiriman (*Precision delivery*) ; ketepatan pengiriman merupakan bentuk loyalitas produsen terhadap konsumen. 5). Kompetitif dalam harga (*Competitive in price*); kompetitif dalam harga merupakan strategi bersaing dengan produk dalam negeri maupun bukan dari luar Indonesia. 6). *Traceability*; kemampuan produk untuk ditelusur dari atributnya. Atribut produk di antaranya : (1) atribut intrinsik yang meliputi nilai gizi, keamanan produk, kenyamanan produk, kehandalan produk. (2) atribut ekstrinsik meliputi faktor produksi (sumberdaya manusia, sumberdaya alam, tenaga kerja, modal), faktor lingkungan dan faktor pemasaran (merek, label, kemasan dan pelayanan).

Daya saing atau keunggulan bersaing suatu produk dapat diciptakan dari kualitas produk itu sendiri maupun dari hal-hal yang membedakan produk tersebut dibandingkan dengan produk pesaing. Sementara perbedaan-perbedaan pada produk tersebut diterima oleh konsumen sebagai bagian dari kualitas produk tersebut (Dirisu et al, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Multi Tani Jaya Giri Desa Cipendawa Kecamatan



Gambar 1. Aneka produk olericulture dari para petani pemasok ke Gapoktan Multi Tani Jaya Giri

Pacet Kabupaten Cianjur. Hal ini dilakukan karena Gapoktan Multi Tani Jaya Giri memiliki lahan yang luas serta keterlibatan dalam persediaan produk hortikultura lebih banyak komoditasnya. Gapoktan Multi Tani Jaya Giri menghasilkan berbagai macam sayur-sayuran di antaranya adalah wortel, kentang, daun bawang, kubis, kembang kol, petsai, lobak, cabe besar, cabe rawit, tomat dan terung seperti pada Gambar 1.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung di Gapoktan Multi Tani Jaya Giri yang berada di Kampung Pasir Cina Desa Cipendawa Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur yang memiliki populasi sebanyak 50 Orang meliputi pengurus Gapoktan dan anggota kelompok tani di Gapoktan Multi Tani Jaya Giri. Menurut Solimun (2002) bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum, besar sampel yang disarankan adalah 100-200 dan minimum absolutnya adalah 50. Karena jumlah populasi hanya 50 orang dan syarat minimal ukuran sampel untuk metode analisis jalur adalah 50, maka keseluruhan anggota populasi dijadikan sampel atau responden. Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga maka perlu dilakukan sampling terhadap populasi yang ada. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability random sampling*. Variabel penelitian meliputi tiga

variabel bebas (*exogen*) dan satu variabel tergantung (*endogen*). Variabel eksogen terdiri dari Keberlanjutan Pasokan (X_1), Kualitas (X_2) dan Harga Bersaing (X_3), sedangkan variabel endogennya adalah Daya Saing Produk (Y). Keberlanjutan Pasokan diukur melalui indikator ketersediaan lahan, produktivitas lahan dan panjang pendeknya rantai distribusi. Kualitas produk diukur melalui indikator kesesuaian produk dengan karakteristik produk, kehandalan dari produk tersebut, tingkat keawetan atau tingkat ketahanan produk dan konsistensi produk untuk

menyamai standar yang telah ditetapkan. Harga Bersaing diukur melalui harga sesuai dengan daya beli dan melalui kesesuaian harga dengan kualitas produk. Variabel Daya Saing produk diukur melalui keberlanjutan dalam pasokan yang telah dikerjasamakan dengan konsumen, kualitas dari produk sayuran dengan mutu terjamin dan harga bersaing. Rincian dari variabel-variabel tersebut terdapat pada Tabel 1. mengenai operasionalisasi variabel penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari variabel bebas terhadap variabel tergantungnya, dilakukan analisis jalur. Sebelumnya, data yang diolah merupakan data lapang yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak untuk diolah lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui profil responden sebagai berikut : 100% responden laki – laki. Terbanyak sebesar 99% responden berusia produktif antara 15 – 59 tahun. Hal ini mencerminkan bahwa para anggota gapoktan adalah para penanggungjawab keluarga yang masih berusia produktif sehingga sangat potensial sekali dalam melakukan pengembangan usahatannya. Guna menjawab tujuan penelitian,

Silma kusumawanti & Endah Lisarini

Tabel 1. Variabel Operasional Penelitian

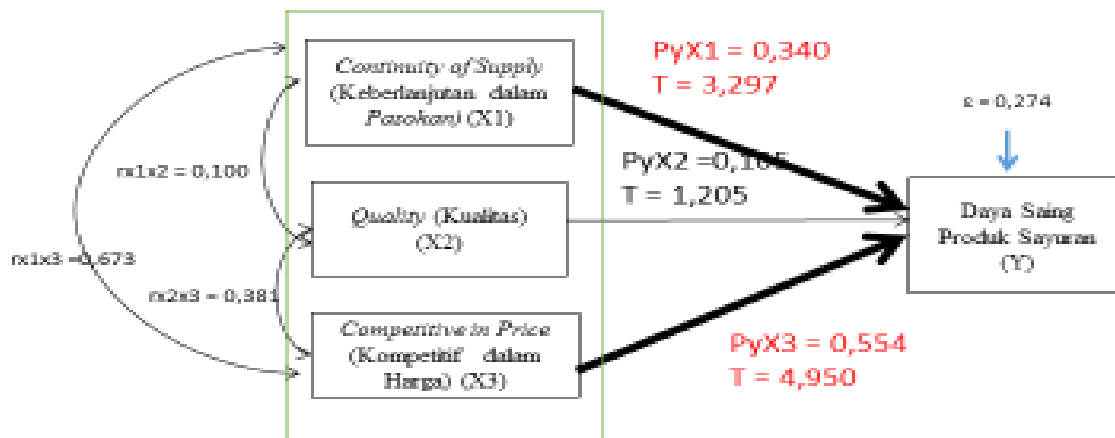
No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	<u>Keberlangsungan Pasokan (Continuity Of Supply)</u>	<u>Keberlanjutan pasokan, ketersediaan lahan yang tidak dialihfungsikan, produktivitas lahan yang menggunakan pupuk kimia dengan berlebihan, akan menurunkan hasil produk pertanian dan tata niaga yang terlalu banyak dan panjang distribusi pemasaran (Landoala, 2013).</u>	1. <u>Ketersediaan lahan</u> 2. <u>Produktivitas lahan</u> 3. <u>Panjang dan pendeknya rantai distribusi</u>	Interval
2	<u>Kualitas (Quality)</u>	<u>Kualitas produk ditentukan oleh beberapa indikator di antaranya yaitu : Performance, Reliability, Conformance, Durability, Serviceability, Aesthetics Fit and Finish (Vincent Gaperz dalam Umar, 2005)</u>	1. <u>Kesesuaian produk dengan karakteristik produk.</u> 2. <u>Kehandalan dari produk tersebut.</u> 3. <u>Tingkat keawetan atau tingkat ketahanan produk.</u> 4. <u>Konsistensi produk untuk memvami standar yang telah ditetapkan</u>	Interval
3	<u>Harga Bersaing (Competitive in Price)</u>	<u>Ada empat indikator yang mencirikan sebuah harga diantaranya yaitu : Keterjangkauan harga, Kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga dan kesesuaian harga dengan manfaat (Rosvita 2010 dalam Sagita 2013)</u>	1. <u>Harga sesuai dengan daya beli.</u> 2. <u>Kesesuaian Harga dengan Kualitas produk sayuran</u>	Interval
4	<u>Daya Saing (Competitive Advantage) Produk Sayuran</u>	<u>Yang menjadi faktor penentu daya saing produk yaitu : Keberlanjutan dalam Pasokan, Kualitas dan Kompetitif dalam Harga (Poerwanto, 2009 dalam Mahdi 2013)</u>	1. <u>Keberlanjutan dalam pasokan yang telah dikerasamakan dengan konsumen</u> 2. <u>Kualitas dari produk sayuran dengan mutu terjamin</u> 3. <u>Harga bersaing</u>	Interval

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel penelitian

No	Variabel Penelitian	Corrected Item-Total Correlation	Cut - off	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Cut - off	Keterangan
1	<u>Keberlanjutan Pasokan (X₁)</u>	0.608	0.300	0.777	0.600	Valid, reliabel
2	<u>Kualitas (X₂)</u>	0.326	0.300	0.880	0.600	Valid, reliabel
3	<u>Harga Bersaing (X₃)</u>	0.814	0.300	0.664	0.600	Valid, reliabel
4	<u>Daya Saing Produk (X₄)</u>	0.827	0.300	0.656	0.600	Valid, reliabel

dilakukan pengolahan dan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *Path Analysis* terhadap data yang sudah memenuhi validitas, reliabilitas dan statistic deskriptif seperti yang ditunjukkan berturut-turut pada Tabel 2. dan 3. Data-data tersebut sudah memenuhi syarat diolah lanjut sesuai dengan yang dipersyaratkan (Sugiyono, 2006).

Dari Tabel 2. Diketahui bahwa ke lima variabel penelitian telah memenuhi syarat suatu data dapat diproses lanjut dengan menggunakan *Path Diagram*.



Gambar 2. Pengaruh keberlanjutan pasokan, kualitas produk dan harga kompetitif terhadap daya saing *olericulture*

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel penelitian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	3.24	.797	50
X1	3.44	.611	50
X2	4.16	.584	50
X3	3.50	.789	50

Dari statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 50 responden rata-rata berpendapat cukup setuju dengan adanya keberlanjutan pasokan sayur dan harga sayur yang kompetitif. Sementara responden menyatakan setuju bahwa sayur dari Gapoktan Multi Tani Jaya Giri berkualitas. Sementara itu pendapat responden adalah cukup setuju bahwa sayur dari Gapoktan Multi Tani Jaya Giri memiliki daya saing.

Untuk mengetahui pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung dilakukan uji F, sedangkan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji t. Hasil masing-masing uji tampak pada Tabel 4 dan Tabel 5 berturut-turut

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen (keberlanjutan pasokan, kualitas, dan harga bersaing) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen daya saing produk. Hasil ini sebagai jawaban dari tujuan pertama penelitian. Bahwa daya saing sangat ditentukan oleh faktor keberlanjutan pasokan, kualitas produk dan harga yang bersaing secara bersama-sama. Keberlanjutan pasokan akan memberikan jaminan tersedianya produk sepanjang masa, sementara kualitas produk yang diharapkan dan harga yang kompetitif akan memberikan nilai manfaat yang lebih bagi konsumennya.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.836	.557		-1.503	.140
	X ₁	.443	.134	.340	3.297	.002
	X ₂	.143	.118	.105	1.205	.234
	X ₃	.560	.113	.554	4.950	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4. Hasil uji T untuk mengetahui pengaruh parsial

Pada akhirnya produk yang secara keseluruhan dapat memenuhi harapan konsumen, kembali akan meningkatkan daya saing produk itu sendiri. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh parsial faktor penentu daya saing, dapat dilihat pada Tabel 5.

Sementara dari hasil uji t diketahui bahwa hanya variabel keberlanjutan pasokan dan harga bersaing saja yang berpengaruh secara parsial terhadap daya saing *olericulture*, sedangkan variabel kualitas berpengaruh tidak signifikan. Keadaan ini dapat dipahami karena produk hasil pertanian yang sudah lolos sortir dan dipasarkan tentunya merupakan produk yang secara fisik sudah memenuhi persyaratan minimal untuk dapat dijual. Tambahan lagi, bagi para petani yang tergabung di gapoktan Multi Tani Jaya Giri merupakan konsumen primer sayuran dari para petani pemasok, sehingga mereka lebih berkepentingan pada keberlanjutan pasokan dan harga bersaing. Bagi mereka kualitas sudah merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh para petani pemasok agar produknya dapat diterima oleh Gapoktan Multi Tani Jaya Giri. Hubungan variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis uji F dan uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa : 1). Terdapat pengaruh signifikan secara simultan keberlanjutan pasokan, kualitas produk dan harga kompetitif terhadap daya saing *olericulture*; 2) Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari keberlanjutan pasokan dan harga kompetitif terhadap daya saing *olericulture* dan pengaruh tidak signifikan dari kualitas produk terhadap daya saing *olericulture*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. Penertian Hortikultura dan Jenis-jenisnya. <http://dasar-pertanian.blogspot.co.id/2016/08/pengertian-tanaman-hortikultura-dan.html>
- Agri, Michelia Widya. 2011. *Posisi Daya Saing Hortikultura Indonesia di Sepuluh Negara Tujuan Utama dan Dunia* dari Economics Science Abstracts.
- Agri, Michelia Widya. 2011. *Posisi Daya Saing Hortikultura Indonesia di Sepuluh Negara Tujuan Utama dan Dunia*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi FEM IPB. Bogor
- Dinas Pertanian Provinsi DIY, 2008. *Sertifikasi Prima di Provinsi DIY*. Otoritas Kompeten Keamanan dan Mutu Pangan Daerah (OKKP-D). www.ina.or.id/knoma-hpsp/sop/OKKPD-DIY1-MutuProdukPertanian.pdf diakses pada tanggal 31 Maret 2016.
- Dirisu, J.I; Uluwolw Iyiola; Ibidunni. 2013. "Product Differentiation : A Tool Of Competitive Advantage And Optimal Organizational Performance (A Study of Unilever Nigeria PLC)", *European Scientific Journal* Vol. 9 N0. 34, ISSN 1857-7431.
- Haezer. 2014. *Pengertian Daya Saing dan Indikator Daya Saing*. <http://haezersianturi.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-daya-saing-dan-indikator.html> diakses pada tanggal 14 Mei 2016.
- Landaola, T. 2013. *Potensi Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. <http://jembatan4.blogspot.co.id/2013/07/potensi-pertanian-terhadap-pertumbuhan.html> diakses pada tanggal 31 Maret 2016.
- Mahdi, Rizal. 2013. *Pertanian Masa Depan*. <http://rizalm09.student.ipb.ac.id/pertanian-ku/> diakses pada tanggal 21 Maret 2016.

- Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 67. 2013. Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah mengenai Kemandirian Pangan.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 48. 2009. Pedoman Budidaya Sayur dan Buah Yang Baik.
- Sagita. 2013. "Pengaruh Brand Image dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Produk Kentucky Fried Chicken Di Cabang Basko Grand Mall". *Jurnal Universitas Andalas Padang* Vol. 2
- Solimun. 2002. *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Tony, 2012. *Manajemen Operasi dan Produksi Modern*. blog.stikom.edu/tonys/files/2012/02/MPO-1-2.ppt Diakses pada tanggal 14 Mei 2016.
- Umar, H. 2005. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. PT : Gramedia Pustaka Utama dan Jakarta Business Research Center. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 18. 2012. Undang-undang Pangan.